

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan perhitungan statistik.

2. Metode

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan tentang suatu variabel dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung dan SMA Negeri 18 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dan SMA Negeri 18 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 620 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 480 siswa. Pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang dapat dijadikan sebagai anggota sampel adalah siswa yang memiliki kelengkapan data angket pola asuh orang tua dan tes EPPS. Jika siswa tidak memiliki salah satu atau kedua data tersebut, maka siswa tidak dapat diikutsertakan menjadi anggota sampel. Daftar jumlah sampel yang digunakan tersaji pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
SMA Pasundan 2 Bandung	X-1	29 siswa	16 siswa
	X-2	46 siswa	33 siswa
	X-3	42 siswa	35 siswa
	X-4	42 siswa	31 siswa
	X-5	42 siswa	29 siswa
	X-6	40 siswa	34 siswa
	X-7	39 siswa	32 siswa
SMA Negeri 18 Bandung	X-1	41 siswa	33 siswa
	X-2	42 siswa	35 siswa
	X-3	43 siswa	34 siswa
	X-4	41 siswa	28 siswa
	X-5	43 siswa	35 siswa
	X-6	44 siswa	37 siswa
	X-7	45 siswa	35 siswa
	X-8	41 siswa	33 siswa
Jumlah		620 siswa	480 siswa

C. Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel kepribadian dan pola asuh orang tua.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profil Kepribadian

Profil kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh siswa yang diungkap melalui pernyataan yang terdapat pada tes EPPS yang bertujuan untuk mengukur lima belas *needs* yang disajikan oleh Murray dan telah dimodifikasi oleh Edwards. Lima belas *needs* itu oleh Edwards disebut sebagai variabel kepribadian, yaitu sebagai berikut :

- a. ***Achievement (Ach)*** atau berprestasi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi, kebutuhan atau dorongan untuk berusaha mencapai hasil sebaik mungkin, melaksanakan tugas yang menuntut keterampilan dan usaha, dikenal otoritasnya, mengerjakan tugas yang sangat berarti, mengerjakan pekerjaan yang sulit sebaik mungkin, menyelesaikan masalah yang rumit-rumit, dan ingin mengerjakan sesuatu lebih baik dari yang lain.
- b. ***Deference (Def)*** atau hormat, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menaati perintah dan peraturan, kebutuhan atau dorongan untuk mendapat pengaruh dari orang lain, menerima saran dari orang lain, menerima kepemimpinan orang lain, membaca riwayat tentang orang-orang besar, menyesuaikan diri pada kebiasaan dan menghindari dari

yang tidak biasa, menyerahkan kepada orang lain untuk mengambil keputusan.

- c. **Order (Ord)** atau teratur, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bisa bekerja secara teratur, dapat mencatat dan mengatur pekerjaan dengan rapih, membuat rencana sebelum memulai tugas yang sulit, menunjukkan keteraturan dalam berbagai hal, memelihara segala sesuatu tetap rapih dan teratur, mengatur pekerjaan secara rinci dan sistematis, menyimpan surat dan arsip berdasarkan sistem tertentu, makan dan minum secara teratur.
- d. **Exhibition (Exh)** atau eksibisi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menonjolkan diri, memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang, menceritakan keberhasilan diri, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, menanyakan pertanyaan yang tidak bisa terjawab orang lain, menceritakan pengalaman diri yang membahayakan, menceritakan hal-hal yang menggelikan.
- e. **Autonomy (Aut)** atau otonomi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bisa berdiri sendiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat apapun atau mengatakan apapun, tidak bergantung dengan orang lain dalam mengambil keputusan, merasa bebas untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari situasi yang menuntut penyesuaian diri, melakukan sesuatu tanpa menghargai pendapat orang lain, dan menghindari tanggung jawab.

- f. **Affiliation (Aff)** atau afiliasi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bersekutu dengan orang lain, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok kekeluargaan, mengerjakan sesuatu untuk kawan, membentuk persahabatan baru, mencari teman sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan kawan, melaksanakan sesuatu dengan teman-teman dibandingkan bekerja sendirian.
- g. **Intrasepsi (Int)** atau intrasepsi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menganalisis motif dan perasaan seseorang, campur tangan terhadap urusan orang lain, mengamati orang lain, memahami bagaimana masalah yang dirasakan orang lain, menempatkan diri ditempat orang lain, menilai orang lain dengan mencoba memahami latar belakang tingkah lakunya dan bukan apa yang dilakukannya, menganalisis tingkah laku orang lain, menganalisis motif-motif tingkah laku orang lain, dan meramalkan apa yang akan dilakukan orang lain.
- h. **Succorance (Suc)** atau berlindung, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mendapatkan bantuan orang lain, mencari dukungan dari orang lain, mengharapkan orang lain berbaik hati kepadanya, mengharapkan simpati dari orang lain dan memahami masalah pribadinya, menerima belai kasih sayang orang lain, mengharapkan bantuan orang lain di saat dirinya tertekan, mengharapkan dimaafkan orang lain apabila dirinya sakit.

- i. **Dominance (Dom)** atau dominan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bisa menguasai orang lain, memperdebatkan sudut pandang seseorang, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan kelompok, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain, menyelesaikan perbedaan pendapat dan perselisihan di antara orang lainnya.
- j. **Abasement (Aba)** atau merendah, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bisa mengalah, merasa berdosa apabila berbuat keliru, menerima celaan atau celaan orang lain, merasa perlu mendapat hukuman apabila berbuat keliru, merasa lebih baik menghindar dari perkelahian, merasa lebih baik menyatakan pengakuan akan kekeliruannya, dirasakan paling baik mengalah dan menghindar daripada bertengkar, merasa rendah diri dalam berhadapan dengan orang lain.
- k. **Nurturance (Nur)** atau memberi bantuan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bisa menyenangkan orang lain, senang menolong kawan yang kesulitan, membantu yang kurang beruntung, memperlakukan orang lain dengan baik dan simpatik, memaafkan orang lain, menyenangkan orang lain, berbaik hati kepada orang lain,

memberikan rasa simpatik kepada yang terluka atau sakit, memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain, memberikan hadiah atau bingkisan kecil untuk orang lain.

- l. *Change (Chg)*** atau perubahan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mengadakan perubahan, melakukan sesuatu yang baru dan berbeda, mengadakan perjalanan, menjumpai orang-orang baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan yang rutin, mencoba pekerjaan yang baru dan berbeda-beda, senang berpindah-pindah tempat, berpartisipasi dalam kebiasaan baru.
- m. *Endurance (End)*** atau ketekunan, yaitu kebutuhan atau dorongan agar tahan mengatasi rintangan, mengerjakan suatu pekerjaan hingga selesai, merampungkan pekerjaan yang telah dipegangnya, bekerja keras pada suatu tugas tertentu, menyelesaikan suatu teka-teki atau masalah sampai selesai, terpaku pada suatu pekerjaan dan tidak akan diganti sebelum selesai, tidur larut malam untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya, tekun menghadapi pekerjaan tanpa menyimpang, menghindari segala yang dapat menyimpangkannya dari tugas.
- n. *Heterosexuality (Het)*** atau heteroseksualitas, yaitu kebutuhan atau dorongan akan hubungan dengan orang lain dari jenis kelamin yang berbeda, bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, memperhatikan seseorang yang

jenis kelaminnya berlainan yang menarik secara fisik, berpartisipasi dalam diskusi tentang pendidikan seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

- o. *Aggression (Agg)*** atau agresi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menyerang orang lain, menyerang sudut pandang yang bertentangan, menyampaikan pandangannya tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mengkritik orang lain di muka umum, menceritakan kesalahan orang lain apabila berselisih dengannya, membalas dendam atas penghinaannya, menyalahkan orang lain apabila terjadi suatu kesalahan, membaca surat kabar dengan berita-berita dan laporan kekerasan dan kekejaman.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah bentuk perlakuan orang tua yang digunakan atau diterapkan kepada anak dalam upaya untuk mendidik dan mengasuh anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh dalam penelitian ini juga meliputi cara orang tua berinteraksi, menunjukkan otoritas, cara memberikan aturan, hadiah, hukuman, perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dalam penelitian ini, pola asuh dilihat dari persepsi siswa mengenai perlakuan yang siswa terima atau rasakan dari orang tuanya.

Terdapat empat macam pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Tipe Demokratis (*Authoritative*), dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Menunjukkan kehangatan dalam upaya pengasuhan.

- 2) Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi keluarga.
- 3) Memberikan kebebasan kepada siswa dalam batas-batas yang wajar.
- 4) Saling berbagi dalam membuat keputusan.
- 5) Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi siswa.
- 6) Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keluarga

b. Tipe Otoriter (*Authoritarian*), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menuntut nilai kepatuhan dan konformitas yang tinggi pada siswa.
- 2) Mendesak siswa untuk menaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua.
- 3) Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.
- 4) Mengontrol dan membuat pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengendalikan perilaku siswa.
- 5) Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin.
- 6) Tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan.

c. Tipe Pemanja (*Permissive Indulgent*), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Serba membolehkan siswa melakukan yang diinginkannya.
- 2) Membiarkan siswa untuk mengatur diri sendiri semaunya.
- 3) Membiarkan siswa tanpa kendali atau pengawasan orang tua.
- 4) Membiarkan siswa berkuasa di rumah.
- 5) Tidak ada sanksi bagi siswa.
- 6) Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas.

d. Tipe Penelantar (*Permissive Indifferent*), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menjauh dari siswa secara fisik dan psikis.

- 2) Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan siswa.
- 3) Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai kepribadian dan pola asuh orang tua. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu studi dokumentasi dan penyebaran angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kepribadian siswa. Data ini berupa tes EPPS yang mengungkap kepribadian siswa yang telah dilaksanakan oleh Lab. PPB FIP UPI.

2. Penyebaran Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket pola asuh orang tua. Penyebaran angket dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dan siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung tahun ajaran 2010/2011. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai dengan alternatif jawaban. Dalam angket tertutup, jawaban

sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (\surd) pada kolom yang telah disediakan.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa angket tentang pola asuh orang tua. Indikator dan item pola asuh orang tua merujuk pada angket yang dikonstruksi oleh Rizky Desniwati (2008) dan dimodifikasi kembali oleh penulis. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
1	Demokratis (<i>Authoritative</i>)	1. Menunjukkan kehangatan dalam upaya pengasuhan	1, 2		12
		2. Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi keluarga	3, 4		
		3. Memberikan kebebasan kepada siswa dalam batas-batas yang wajar	5	6	
		4. Saling berbagi dalam membuat keputusan	7, 8		
		5. Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi siswa	9	10	
		6. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keluarga	11, 12		
2	Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	1. Menuntut nilai kepatuhan dan konformitas yang tinggi pada siswa	13, 14		12
		2. Mendesak siswa untuk menaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua	15	16	

		3. Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan	17, 18		
		4. Mengontrol dan membuat pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengendalikan perilaku siswa	19, 20		
		5. Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin	21, 22		
		6. Tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan	23	24	
3	Pemanja (<i>Permissive Indulgent</i>)	1. Serba membolehkan siswa melakukan yang diinginkannya.	25, 26		12
		2. Membiarkan siswa untuk mengatur diri sendiri semauanya	27, 28		
		3. Membiarkan siswa tanpa kendali atau pengawasan orang tua	29, 30		
		4. Membiarkan siswa berkuasa di rumah	31, 32		
		5. Tidak ada sanksi bagi siswa	33, 34		
		6. Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas	35	36	
4	Penelantar (<i>Permissive Indifferent</i>)	1. Menjauh dari siswa secara fisik dan psikis	37, 38, 39, 40		12
		2. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan siswa	41, 42, 43	44	
		3. Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa	45, 46, 47	48	
	Jumlah				48

1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen pola asuh orang tua yang telah dikonstruksi selanjutnya diuji kelayakannya dengan penimbangan (*judgement*) yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk. Penimbangan instrumen pola asuh orang tua dilakukan kepada tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Hj. Nani M. Sugandhi, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad. Setelah melakukan uji kelayakan, angket yang telah dikonstruksi penulis mengalami perubahan dari segi bahasa dan konstruk sesuai dengan saran dari para penimbang.

2. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal yang didapat dari jumlah skor per item yang dikorelasikan dengan skor total per pola asuh. Adapun langkah uji validitas instrumen pola asuh orang tua adalah dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Hasil uji validitas dari 48 item pernyataan instrumen pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) 478 yang diperoleh dari $dk = (480-2) = 478$, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48	44
Tidak Valid	6, 16, 34, 44	4

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat kemantapan sebuah instrumen atau mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 17.0, dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Pola Asuh *Authoritative*

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	480	100.0	.791	11
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	480	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

b. Uji Reliabilitas Pola Asuh *Authoritarian*

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	480	100.0	.738	11
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	480	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

c. Uji Reliabilitas Pola Asuh *Permissive Indulgent*

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	480	100.0	.556	11
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	480	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

d. Uji Reliabilitas Pola Asuh *Permissive Indifferent*

		N	%
Cases	Valid	480	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	480	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Hubungan dapat dikatakan tidak ada
0,21 – 0,40	Hubungan rendah
0,41 – 0,70	Hubungan cukup
0,71 – 0,90	Hubungan tinggi
0,91 – 1,00	Hubungan sangat tinggi

(Rakhmat dan Solehuddin, 2006 : 74)

Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua *authoritative* diperoleh reliabilitas sebesar 0,791. Instrumen pola asuh *authoritarian* memiliki hasil reliabilitas sebesar 0,738. Instrumen pola asuh *permissive indulgent* memiliki hasil reliabilitas sebesar 0,556. Dan instrumen pola asuh *permissive indifferent* memiliki hasil reliabilitas sebesar 0,840. Merujuk pada tabel kriteria reliabilitas instrumen pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive indifferent* termasuk ke dalam tingkat reliabilitas tinggi, yang menunjukkan instrumen tersebut dapat dipercaya dan mampu menghasilkan skor secara konsisten. Sedangkan instrumen pola

asuh *permissive indulgent* termasuk ke dalam tingkat reliabilitas cukup, yang menunjukkan instrumen tersebut cukup dapat dipercaya.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang terkumpul sehingga diketahui data tersebut dapat diolah atau tidak. Adapun tahap verifikasi yang dilakukan ialah:

- a. Memeriksa angket yang terkumpul harus sama dengan angket yang disebar.
- b. Memeriksa angket yang terkumpul telah dijawab sesuai petunjuk pengisian.
- c. Memeriksa angket yang terkumpul tidak ada yang rusak atau bagian yang hilang.
- d. Menyeleksi kelengkapan data. Setiap responden harus memiliki dua data, yaitu data mengenai kepribadian dan data mengenai pola asuh. Responden yang hanya memiliki satu data tidak dilibatkan sebagai anggota sampel.

2. Penyekoran Data

Dalam proses ini, setiap jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Angket penelitian memiliki alternatif jawaban dengan menggunakan skala dalam

bentuk daftar *checklist* (\surd). Adapun bentuk jawaban dan penyekoran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3. Pengelompokkan Data

Setelah dilakukan penyekoran data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengubah skor mentah menjadi skor T dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{skor T} = 50 + 10 \frac{(X - \bar{X})}{s}$$

Keterangan :

X = skor testi

\bar{X} = rata-rata

s = simpangan baku

Pengelompokkan data dilakukan dengan cara melihat skor T yang tertinggi dari keempat kelompok pola asuh pada setiap siswa sehingga dapat diketahui setiap siswa cenderung merasakan salah satu pola asuh yang dirasakannya.

4. Perhitungan Statistik

Proses pengolahan dan analisis data menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik dilakukan untuk mengetahui profil kecenderungan kepribadian siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dan SMA Negeri 18 Bandung tahun ajaran 2010/2011 berdasarkan pola asuh orang tua.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan statistik adalah sebagai berikut :

- a. Uji normalitas distribusi skor per aspek kepribadian pada setiap pola asuh dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas dapat digunakan dengan cara melihat nilai-nilai pada kolom signifikansi (*Asymp. Sig.*). Jika *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka berdistribusi normal (Priyatno : 2009 : 190).
- b. Uji homogenitas varians skor per aspek kepribadian dengan menggunakan *Levence Test*. Kriteria homogenitas dapat dilihat dari nilai Signifikansi (*Sig.*) atau nilai probabilitas. Jika nilai *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, variabel homogen atau dapat dikatakan data berasal

dari populasi yang mempunyai varians yang sama (Priyatno, 2009 : 86).

- c. Menganalisis perbedaan skor per aspek kepribadian pada setiap pola asuh dengan Analisis Varians Satu Arah (*Oneway ANOVA*). Kriteria pengujian Anava dapat dilakukan dengan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Cara yang lebih mudah yaitu dilihat dari nilai Signifikansinya (Sig.) atau nilai probabilitasnya. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Priyatno, 2009 : 87).
- d. *Post Hoc Test*, untuk menganalisis perbedaan yang dimiliki secara signifikan antara pola asuh demokratis dengan pola asuh yang lainnya, pola asuh otoriter dengan pola asuh yang lainnya, pola asuh pemanja dengan pola asuh yang lainnya, dan pola asuh penelantar dengan pola asuh yang lainnya. Uji signifikansi perbedaan *mean* antar variabel tahun dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas $< 0,05$, maka perbedaan rata-ratanya benar-benar nyata. Selain dengan melihat nilai probabilitas, hasil uji signifikansi dengan mudah dapat dilihat pada output dengan ada atau tidaknya tanda “*” pada kolom “*Mean Difference*”. Tanda “*” menunjukkan perbedaan yang nyata atau signifikan (Christianus, 2010 : 89).

Keseluruhan proses tersebut memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

Tabel 3.6
Kriteria Pengujian

No.	Jenis Pengujian	H ₀ Diterima	H ₀ Ditolak	Keterangan
1	Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. > 0,05	Asymp. Sig. < 0,05	Asymp. Sig. > 0,05 maka variabel berdistribusi normal
2	Uji Homogenitas (Levence Test)	Sig. > 0,05	Sig. < 0,05	Sig. > 0,05 maka variabel homogen
3	Analisis Varians Satu Arah (Oneway ANOVA)	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Sig. > 0,05	$F_{hitung} > F_{tabel}$ Sig. < 0,05	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan rata-rata
4	Post Hoc Tests	Probabilitas > 0,05	Probabilitas < 0,05	Probabilitas > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan

Langkah awal yang dapat dilakukan sebelum menganalisis perbedaan skor per aspek kepribadian siswa melalui Analisis Varians Satu Arah (Oneway ANOVA) adalah melakukan uji normalitas distribusi dan homogenitas varians terhadap data yang akan dianalisis (data lengkap terlampir).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas distribusi dan homogenitas varians terhadap skor siswa per aspek kepribadian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Distribusi Setiap Aspek Kepribadian pada Tes EPPS

No.	Aspek Kepribadian	Demokratis	Otoriter	Pemanja	Penelantar
1	<i>Achievement</i>	0,265	0,279	0,686	0,578
2	<i>Deference</i>	0,343	0,190	0,225	0,297
3	<i>Order</i>	0,030	0,139	0,540	0,383
4	<i>Exhibition</i>	0,372	0,076	0,295	0,399
5	<i>Autonomy</i>	0,086	0,074	0,316	0,299
6	<i>Affiliation</i>	0,103	0,152	0,402	0,495
7	<i>Intracception</i>	0,193	0,057	0,262	0,528
8	<i>Succorance</i>	0,210	0,764	0,569	0,433
9	<i>Dominance</i>	0,017	0,313	0,066	0,658
10	<i>Abasement</i>	0,476	0,963	0,477	0,608
11	<i>Nurturance</i>	0,409	0,265	0,350	0,022
12	<i>Change</i>	0,108	0,173	0,074	0,171
13	<i>Endurance</i>	0,606	0,489	0,463	0,243
14	<i>Heterosexuality</i>	0,174	0,348	0,659	0,686
15	<i>Aggression</i>	0,077	0,064	0,574	0,170

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Setiap Aspek Kepribadian pada Tes EPPS

No.	Aspek Kepribadian	Levene Statistic	Sig.
1	<i>Achievement</i>	0,229	0,867
2	<i>Deference</i>	0,217	0,885
3	<i>Order</i>	1,326	0,265
4	<i>Exhibition</i>	0,371	0,774
5	<i>Autonomy</i>	0,832	0,477
6	<i>Affiliation</i>	0,273	0,845
7	<i>Intracception</i>	0,255	0,858
8	<i>Succorance</i>	1,030	0,379
9	<i>Dominance</i>	2,056	0,105
10	<i>Abasement</i>	0,839	0,473
11	<i>Nurturance</i>	1,256	0,289
12	<i>Change</i>	0,494	0,686
13	<i>Endurance</i>	0,115	0,951
14	<i>Heterosexuality</i>	1,710	0,164
15	<i>Aggression</i>	0,281	0,839

Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi dapat diketahui bahwa hampir semua data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 dan ada beberapa data yang tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu pada pola asuh demokratis terdapat pada aspek kepribadian *order* dan *dominance* dan pola asuh penelantar terdapat pada aspek kepribadian *nurturance*.

Sedangkan dari hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa semua data bersifat homogen.

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal yang dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah disetujui, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan teman-teman mahasiswa lainnya yang bertindak sebagai peserta seminar. Revisi proposal dilakukan berdasarkan berbagai masukan yang diperoleh pada saat seminar. Revisi proposal kemudian diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
- b. Perizinan penelitian berupa pembuatan surat-surat penelitian yang bertujuan memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

- a. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yaitu menginventarisir data hasil tes kepribadian (EPPS) siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dan SMA Negeri 18 Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang bekerja sama dengan Lab. PPB FIP UPI.

- b. Penyebaran angket pola asuh orang tua kepada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dan SMA Negeri 18 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

3. Pengolahan dan Analisis Data

- a. Verifikasi

Setiap responden dilihat kelengkapan data dan responden yang memiliki data lengkap dijadikan sebagai sampel penelitian.

- b. Penyebaran

Tahap penyeoran dilakukan dengan memeriksa dan memberikan skor setiap item pada angket pola asuh orang tua.

- c. Pengelompokan

Tahap pengelompokan dilakukan dengan menghitung skor T dari hasil penyeoran dan dikelompokkan berdasarkan nilai skor T yang lebih tinggi diantara kelompok pola asuh lainnya.

- d. Pengolahan dan analisis data

- 1) Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPPS* versi 17.0.
- 2) Setelah diperoleh gambaran dari data yang telah diolah, maka dilanjutkan dengan pembahasan serta analisis hasil penelitian.
- 3) Membuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan.